

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan prosedur penelitian berupa kata-kata tertulis dan lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data didapatkan dengan hasil wawancara, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan serta berperan.⁵⁴

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang datanya dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, atau gambar, tentukan angka-angka. Kalau pun ada angka-angka hanyalah sebagai data penunjang belaka. Data yang diperoleh meliputi transkrip *interview*, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan berbagai data lain yang sejenis.⁵⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena bermaksud untuk menguraikan dan mendeskripsikan tentang peran pembimbing asrama dalam pembentukan karakter islami santri di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

⁵⁵ Nursapia Harahap, *Pendidikan Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 34.

B. Kehadiran Peneliti

Suatu penelitian dirancang untuk memperoleh data yang akurat. Informasi yang didapatkan merupakan bagian terpenting bagi peneliti model penelitian kualitatif, sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh akan berpengaruh pada banyaknya wawasan dan informasi untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.⁵⁶

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena memiliki pengaruh pada penelitian. Peneliti secara langsung mengamati, mewawancarai, mengobservasi objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amien yang terletak di Jalan Ngasinan Raya No. 18 Rejomulyo Kota Kediri Jawa Timur 64129. Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien memiliki salah satu unit pendidikan, salah satunya adalah MTs Al-Amien. Unit pendidikan tersebut bergerak di bidang sekolah formal. Santri yang bersekolah di MTs Al-Amien diwajibkan untuk bermukim di Pondok Pesantren Al-Amien.

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Amien

Pondok Pesantren Al-Amien didirikan oleh KH. Anwar Iskandar di Jl. Ngasinan Raya No. 2 Kota Kediri pada Tahun 1995. Beliau mendirikan pondok pesantren ini dengan tujuan untuk menyediakan tempat yang sehat (religius) dan akhlak yang baik bagi santri agar jauh dari pergaulan yang tidak baik.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 168.

Disamping itu, tujuan lainnya adalah santri diperolehnya ilmu agama dan kemasyarakatan oleh santri secara seimbang serta dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar dan hidup bersama dengan lingkungannya, baik dengan teman-temannya maupun dengan masyarakat. Kekhawatiran orang tua agar buah hatinya tidak terpengaruh pergaulan yang buruk menjadi alasan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren. Selain itu, orang tua berharap agar anaknya memperoleh ilmu agama dan ilmu yang bermanfaat.

Pondok pesantren merupakan salah satu unit dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien yang terdiri dari beberapa unit, yaitu:

- a) Pondok Pesantren Al-Amien
 - b) Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Amien
 - c) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amien
 - d) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Amien
 - e) Madrasah Aliyah (MA) Al-Amien.
2. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien.
- a) Mempersiapkan pribadi muslim yang tangguh, intelek dan berkarakter religius serta berkebangsaan.
 - b) Menambah wawasan bagi santri dalam hal ilmu keagamaan sebagai bekal dikemudian hari.
 - c) Ikut serta memerangi kebodohan guna mewujudkan khazanah sosial, agama dan budaya.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien.

a) Visi Pondok Pesantren Al-Amien adalah membentuk santri yang berkompeten yang luas pemahaman agamanya dan berakhlakul karimah.

b) Misi Pondok Pesantren Al-Amien:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga santri berkembang secara maksimal.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga santri dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 4) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga santri dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 5) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga santri dapat menjadi tauladan bagi teman dan masyarakat.⁵⁷

4. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Amien.

Pondok Pesantren Al-Amien terletak di Desa Ngasinan Kecamatan Kota Kediri. Berdiri di atas areal tanah seluas 0,5 hektar. Letaknya yang tidak jauh dari sekolah-sekolah formal menyebabkan Pondok Pesantren

⁵⁷ Dokumen Administrasi Pondok Pesantren Al-Amien

Al-Amien menjadi tempat tujuan para pelajar dan mahasiswa yang ingin mondok.

Dalam peta geografis Pondok Pesantren Al-Amien berada di antara sekolah-sekolah sebagai berikut:

- a) Sebelah barat adalah sekolah, SMK Al-Amien, MA Al-Amien, SMP Negeri 7 dan SMA Negeri 6.
 - b) Sebelah timur adalah Sekolah MI Mamba'ul Ulum.
 - c) Sebelah utara adalah IAIN Kediri, MAN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.
 - d) Sebelah selatan adalah rumah penduduk.
5. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Amien.

Tabel 3.1
Fasilitas Pondok Pesantren

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Kamar Santri	40
2.	Kantor Pondok	2
3.	Ruang Tamu	1
4.	Aula	1
5.	Kantor Madrasah Diniyah	1
6.	Kelas Madrasah Diniyah	6
7.	Kantin	2
8.	Koperasi Santri	2
9.	Dapur	2
10.	Kamar Mandi	35
11.	Mushola	1

6. Data pembimbing dan santri asrama MTs Pondok Pesantren Al-Amien.

Tabel 3.2
Data Pembimbing dan Santri Asrama

No.	Kamar (Kelas)	Pembimbing	Jumlah Santri
1.	VII	Bapak Nadhiev dan Bapak Mudkhol	10
2.	VIII	Bapak Tasik dan Bapak Muhib	33
3.	IX	Bapak Wildan dan Bapak Adib	40
Jumlah			83

7. Struktur Kepengurusan Pembimbing Asrama

Kepala Pondok	:	Agus Ahmad Faris Idrisa
Kepala Asrama	:	Agus Syakir Nashihuddin
Koordinator	:	Tasik Nugroho
Sekretaris	:	M. Adib Kamil
Devisi Pendidikan	:	Muh. Mudkhol Mujahidin Moh. Wildan Abrori
Devisi Humas	:	Nadiev Aditya
Devisi Keamanan	:	Saddad Muhibbi
Devisi Kebersihan	:	Agus Roy Saputro. ⁵⁸

Pemilihan Pondok Pesantren Al-Amien ini, didasarkan karena beberapa alasan, diantaranya:

1. Latar belakang dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien, yaitu KH.

⁵⁸ Dokumen Administrasi Pembimbing Asrama

Anwar Iskandar dalam mendirikan ponpes ini adalah untuk memberikan tempat belajar yang sehat (suasana religius) agar para pelajar/mahasiswa terhindar dari pergaulan yang tidak baik.

2. Adanya unsur pembimbing asrama sebagai kepanjangan tangan dari pengasuh dan kepala pondok yang bertanggung jawab atas keseharian santri dalam mengikuti kegiatan pondok.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan gabungan dari hasil catatan peneliti, dapat berbentuk angka maupun maupun fakta yang menjadi bekal untuk menyusun informasi.⁵⁹ Dalam penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif dengan sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh langsung dari sumber pertama.⁶⁰

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti dari sumber data primer, dengan hasil wawancara dengan pembimbing asrama putra dan observasi yang dilakukan kepada santri Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung yang diberikan kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen, biasanya

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 101.

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen atau arsip resmi.⁶¹

Dalam hal ini, sumber data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen dan informasi lain mengenai peran pembimbing asrama putra di Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data perlu dicermati teknik pengumpulan datanya, hal itu bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang sesuai standar. Dalam penelitian ini metode dalam pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara lebih dikenal dengan istilah asingnya “*interview*”, merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi verbal yang bermacam-macam bentuknya antara lain terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah format yang dipandu oleh berbagai pertanyaan yang ketat. Wawancara semi terstruktur, yaitu meskipun wawancara dipandu oleh beberapa daftar pertanyaan, hal tersebut untuk mengajukan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan tergantung pada isi percakapan. Wawancara tidak terstruktur (terbuka) adalah wawancara di mana peneliti hanya berfokus pada inti masalah yang tampaknya terikat erat dengan format tertentu.⁶²

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pembimbing

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

⁶² Harahap, *Pendidikan Kualitatif*, 58.

asrama putra Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kediri.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kejadian, fenomena dan data empiris yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶³ Demikian pula dalam metode observasional dilakukan dengan melihat keadaan dan kondisi dari sesuatu yang ingin diteliti, dengan menggunakan observasi akan menjadi lebih jelas berdasarkan temuan-temuan yang ada.

Metode observasi terbagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi Partisipasi, merupakan metode pengumpulan data yang ditempuh peneliti dengan cara pengamatan dan penginderaan, dimana peneliti ikut dalam keseharian partisipan atau informan.
- b. Observasi Tidak Terstruktur, merupakan pengamatan yang dilakukan tidak memerlukan pedoman observasi, sehingga peneliti dapat mengembangkan pengamatannya berdasarkan dinamika di lapangan.
- c. Observasi kelompok, merupakan pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap tema yang diangkat dalam objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi karena peneliti terlibat dalam keseharian informan. Observasi dalam penelitian ini berguna untuk mengamati proses kegiatan yang dilakukan pembimbing asrama

⁶³ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 120.

putra dalam membentuk karakter islami santri di Pondok Pesantren Al Amien Rejomulyo Kediri.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif tidak hanya berpedoman pada faktor sosial seperti apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi dapat mengacu pada materi berupa teks. Berbagai dokumen itu seperti teks (dalam bentuk bacaan, rekaman audio atau audiovisual).⁶⁴

Maka metode ini merupakan metode pengumpulan data melalui arsip atau berkas yang digunakan untuk menggali informasi penelitian, sehingga menjadi pelengkap dari metode lainnya. Diharapkan dapat menjadi penguat dalam penelitian. Adapun data yang berguna bagi penelitian yang dilaksanakan adalah data tentang:

- a. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Amien.
- b. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien.
- c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien.
- d. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Amien.
- e. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Amien.
- f. Data pembimbing dan santri asrama MTs Pondok Pesantren Al-Amien.
- g. Jadwal kegiatan tingat MTs/se-derajat.
- h. Struktur kepengurusan pembimbing asrama putra.
- i. Dokumentasi (foto) kegiatan pembentukan karakter islami santri di Pondok Pesantren Al-Amien.

⁶⁴ Harahap, *Pendidikan Kualitatif*, 62.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, informasi yang yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:⁶⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih pokok informasi, memusatkan perhatian pada pokok-pokok penting, dan mencari tema dan pola. Data yang direduksi akan memudahkan peneliti karena memberikan gambaran yang lebih jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksidata dapat difasilitasi dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada bagian-bagian tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah atau tindak lanjut berdasarkan apa yang dipahami. Dalam penelitian kualitatif, proses penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowcharts*, dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Hasilnya dapat

⁶⁵ Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (CV. Nata Karya, 2019), 43–46.

berupa gambaran atau suatu objek yang sebelum penelitian bersifat gelap atau belum jelas, sehingga setelah ditelusuri menjadi jelas dapat berupa hubungan sebab akibat, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mencapai keabsahan data atau memperoleh validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu suatu teknik pengujian validitas data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data yang diberikan, untuk keperluan verifikasi atau perbandingan data. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data bertujuan untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Teori sumber dilakukan dengan membandingkan pertanyaan pengujian ulang tentang informasi yang diperoleh dari narasumber dengan sumber yang lain. Untuk mencapai keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang diucapkan orang di depan umum dengan perkataan secara pribadi.
3. Membandingkan informasi dari seseorang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya setiap waktu.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 273.

4. Membandingkan kondisi dan pandangan seseorang dengan berbagai macam sudut pandang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun penelitian, digunakan untuk mendapatkan izin dari lembaga, dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

- 1) Observasi ke seluruh Pondok Pesantren Al-Amien.
- 2) Wawancara dengan Kepala Asrama dan Pembimbing asrama
- 3) Wawancara kepada santri.
- 4) Pengumpulan dokumen pendukung.

b. Mengidentifikasi Data

c. Mengidentifikasi Hasil Observasi

Kemudian setelah memperoleh data dari pondok pesantren berupa observasi dokumentasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi hasil observasi agar mempermudah peneliti ketika menganalisis hasil yang diinginkan.

3. Tahap Analisis Data

⁶⁷ Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Vol. 10, No. 1, April 2010: 46-62.," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (April 2010): 46–62.

Meliputi analisis data, penafsiran data, pemberian makna serta pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.